

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PELAJARAN IPAS DI SD MUHAMMADIYAH SAGAN

Raikhan Shofi Syafii¹, Panji Hidayat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

Email: raikhan2000005202@webmail.uad.ac.id , panji.hidayat@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Pendidikan dalam era globalisasi menuntut pengembangan potensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan khusus, tetapi juga dalam aspek spiritual, kepribadian, dan keterampilan global. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Muhammadiyah Sagan, Yogyakarta. Metode quasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group digunakan di mana kelas IV Ibnu Jauzi (eksperimen) menerima pembelajaran berbasis video, sementara kelas IV Ibnu Batutah (kontrol) menerima pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai $P(T \leq t)$ two-tail sebesar 3,8711, menunjukkan adanya signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Sagan. Pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experiment digunakan dalam penelitian ini, dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dibandingkan dengan metode konvensional. Uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi yang normal dan homogen.

How to cite:	Nama Author (tahun terbit) Judul, (<i>Volume</i>) Issue, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
---------------------	--

E-ISSN:	2548-1398
----------------	-----------

Published by:	Ridwan Institute
----------------------	------------------

Kata kunci: Pembelajaran berbasis video, kemampuan berpikir kritis, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Abstract

Education in the era of globalization demands the development of students' potentials not only in specific knowledge but also in spiritual, personality, and global skills aspects. This study aims to examine the effect of using video-based learning media on students' critical thinking skills in Natural and Social Sciences (IPAS) education at SD Muhammadiyah Sagan, Yogyakarta. A quasi-experimental method with a nonequivalent control group design was employed, where class IV Ibnu Jauzi (experimental) received video-based learning, while class IV Ibnu Batutah (control) received conventional learning. The results of the t-test analysis showed that the $P(T \leq t)$ two-tail value was 3.8711, indicating significance ($p\text{-value} < 0.05$). From these findings, it can be concluded that the use of video media significantly enhances students' critical thinking skills in IPAS education at SD Muhammadiyah Sagan. A quantitative approach with a quasi-experimental method was used in this study, involving control and experimental groups. The data analysis results demonstrated a significant improvement in students' critical thinking skills using video-based learning media compared to conventional methods. Normality and homogeneity tests showed that both groups had normal and homogeneous distributions.

Keywords: *Video-based learning, critical thinking ability, Science and Social Studies*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pada masa saat ini pendidikan di era globalisasi harus memprioritaskan pemahaman siswa tentang berbagai perspektif dan budaya serta keterampilan global seperti berpikir kritis, kerja sama lintas budaya, dan keterampilan digital, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas nantinya mampu mengendalikan menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Bab II Pasal 3) menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan itu memiliki

fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, demokratis, mandiri dan bertanggung jawab.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan akan memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Dengan teknologi yang semakin berkembang, sekolah harus lebih kreatif untuk membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan efektif. Dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti media audio visual, pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, dan siswa akan belajar lebih banyak. Menurut Nasution (Nurrita, 2021), media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Pentingnya media pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar mengajar, ketika pendekatan, strategi atau metode yang guru gunakan dalam pembelajaran tidak dapat terealisasi dengan baik. Dilihat dari sudut pandang guru, media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan pada sudut pandang siswa, media dapat membantu siswa agar mudah dalam menyerap materi.

Dalam era digital yang semakin berkembang, pendekatan pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Ketika teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang, telah muncul peluang baru untuk metode pembelajaran. Arsyad (Wahyuni, 2021) mengemukakan dengan adanya perkembangan teknologi media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu : media visual, media audio, media audio visual. Pembagian yang lebih lengkap dapat dilihat dalam klasifikasi media pembelajaran menurut Pribadi (Wati, 2021) media pembelajaran dapat dibagi menjadi delapan bagian: orang, objek, teks, audio, visual, video, komputer multimedia, dan jaringan komputer. Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino (Wati, 2021) juga mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, termasuk bahan cetak, visual, audio, video, komputer, multimedia, Internet, dan Intranet. Berdasarkan jenis media pembelajaran yang telah disebutkan, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, termasuk media cetak, audio, visual, video, komputer, dan jaringan.

Teknologi video telah menjadi salah satu inovasi yang semakin mendominasi dunia pendidikan. Video telah menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan abstrak. Salah satu keunggulan utama media video yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah kemampuannya untuk menggambarkan konsep-konsep kompleks dan abstrak dengan cara yang lebih visual dan mudah dimengerti. Melalui kombinasi gambar, animasi, suara, dan narasi, video dapat memvisualisasikan proses-proses ilmiah, peristiwa sejarah, dan aspek-aspek kompleks dalam IPAS dengan cara yang memikat dan informatif. Penting bagi siswa untuk mempelajari IPAS dalam kehidupan bermasyarakat. IPAS berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, IPAS bukan hanya penguasaan fakta, prinsip, dan konsep (Aditia, 2022). Dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPAS, video dapat memperjelas ide-ide yang disampaikan dan mengilustrasikannya, sehingga siswa tidak mudah melupakan materi pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang praktis dan menarik. Hal ini akan meningkatkan minat peserta didik secara signifikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Kemampuan berpikir yang ditanamkan melalui pendidikan di sekolah dasar termasuk dalam kategori kemampuan berpikir tingkat lanjut, dengan salah satu contohnya adalah kemampuan berpikir secara kritis. Berpikir kritis adalah suatu proses kegiatan interpretasi dan evaluasi yang terarah, jelas, terampil dan aktif tentang suatu masalah yang meliputi observasi, merumuskan masalah, menentukan keputusan, menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah yang akhirnya menghasilkan suatu konsep (Rositawati, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta, diketahui bahwa peneliti mengamati proses pembelajaran IPAS di kelas IV Ibnu Jauzi, Ibnu Batutah, dan Ibnu Bajjah, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran dibuktikan dengan ketergantungan pada ingatan jangka pendek, kurangnya pertanyaan mendalam sehingga suasana kelas cenderung terpusat kepada guru, serta kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Selain hal tersebut pembelajaran

yang masih terpusat atau masih dominan ke guru, hal ini diketahui oleh peneliti karena guru masih menggunakan metode ceramah untuk memberikan materi.

Kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Sagan tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa materi pelajaran IPAS dianggap membosankan, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai sarana pengajaran.

Mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan tingkat berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Teknologi ini dapat berperan sebagai stimulan untuk merangsang aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil sesuai yang diinginkan melalui penggunaan alat atau media (Nurrita, 2021).

Salah satu isu utama adalah bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih monoton dengan mengandalkan buku teks dan media gambar, dengan seringnya metode ceramah yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran dan ketergantungan pada guru untuk memahami materi. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran dan kecanggihan teknologi yang kurang dimanfaatkan adalah faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experiment* (eksperimen semu). Metode tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerima pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis video dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, tujuannya adalah untuk menguji apakah hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dapat dibuktikan atau tidak (Jannah, 2021). Desain penelitian ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok subjek penelitian: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain penelitian *nonequivalent control group design*

kelompok	<i>pretest</i>	perlakuan	<i>posttest</i>	perlakuan	<i>posttest</i>
Kontrol	0	X	0	X_1	0
Eksperimen	0	X	0	X_1	0

Keterangan :

0 : Tes awal (*pretest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta tes akhir (*posttest*) untuk kedua kelas.

X : Menggunakan model pembelajaran ceramah tanpa media video.

X_1 : Menggunakan model pembelajaran media video.

Sugiyono (Wijoyo, 2020) menjelaskan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, dengan menggunakan undian sederhana. Undian sederhana ini dilakukan menggunakan spiner dengan sampel yang terpilih pertama yaitu kelas IV Ibnu batutah dengan jumlah 22 peserta didik dan digunakan sebagai kelas kontrol. Selanjutnya sampel yang terpilih yaitu kelas IV Ibnu Jauzi dengan populasi 22 peserta didik digunakan sebagai kelas eksperimen di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor yang memiliki potensi untuk menyebabkan perubahan atau pengaruh terhadap variabel lain dalam suatu penelitian atau eksperimen

(Pur, 2022). Dalam kerangka penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah pembelajaran yang mengandalkan pemanfaatan media pembelajaran berbentuk video. Sedangkan variabel terikat mencerminkan hasil yang diantisipasi muncul setelah modifikasi yang diterapkan pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Validasi instrumen dilakukan dengan penyusunan soal *Pretest* dan *Posttest* dalam bentuk sejumlah butir soal yang diberikan kepada peserta didik. Kriteria validitas soal dianggap memenuhi syarat jika nilai p-hitung lebih besar daripada nilai p-tabel dalam uji validitas (Dewi, 2021). Hasil uji coba dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

X = Nilai untuk setiap item

Y = Nilai total setiap item

N = Jumlah responden uji coba

Instrumen tes telah selesai melalui proses validasi, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Untuk melakukan uji reliabilitas ini, digunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan rumus Alpha, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{tt} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas

K = Banyaknya butir kuesioner

s_i^2 = Varians skor butir kw-i

s_t^2 = Varians skor total

. Dalam proses analisis data, beberapa informasi kunci dieksplorasi, seperti nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, dan standar deviasi untuk mengkategorisasi data. Data

yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kelas yang mengalami perlakuan berbeda: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini diperoleh sebelum dan setelah perlakuan diberikan kepada peserta didik.

Uji normalitas data dilakukan dengan cara mengetahui data sampel populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, Uji normalitas dapat menggunakan rumus *chi-kuadrat*, rumus *chi-kuadrat* yaitu.

$$x^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)}{f_h} \right]$$

Uji homogenitas adalah uji yang memberikan suatu informasi bahwa penelitian pada masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang ragamnya hampir sama atau mirip.

$$F_{hitung} = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} atau $aF_{dk1,dk2}$ $\alpha = 0,05$ dengan keterangan.

dk1 : n-1 dk pembilang

dk2 : n2-1 adalah penyebut

n : banyaknya data

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji prasyarat. Pada pengujian hipotesis ini dilakukan analisis berupa paired sampel t-tes. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Uji Hipotesis.

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

Langkah-langkah perhitungan uji-t adalah sebagai berikut .

- 1) Menentukan data hasil tes peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata (\bar{x}), varian(S^2), standar deviasi (S) dan uji normalitas data (x^2).
- 2) Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai devisi gabungan kedua sampel dengan menggunakan rumus.

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 - (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 - n_2)}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai uji-t, uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sagan dari tanggal 08-19 Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang berlangsung dengan materi peta daerah sekitar. Pada penelitian ini, diambil sampel penelitian kelas IV Ibnu Batutah yang diikuti oleh 22 peserta didik, serta kelas IV Ibnu Jauzi dengan jumlah peserta didik yang sama. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Sagan. Pada kelas control pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan pada kelas eksperimen metode pembelajaran dilakukan dengan bantuan media video.

Analisis yang dilakukan yaitu dari hasil data pretest dan posttest yang telah dilakukan pada kelompok control dan eksperimen dengan hasil yang diperoleh sangat berbeda. Pada kelas control didapatkan nilai rata-rata pretest 59,55 dan nilai rata-rata posttest sebesar 74,09. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 55,45 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,45. Dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Nama Data	N	Skor	Skor	Mean	Median	Modus
		Tertinggi	Terendah			
Pretest	22	80	40	59,55	60	60
Kelompok Kontrol						

Postest	22	90	60	74,09	75	80
Kelompok Kontrol						
Pretest	22	90	30	55,45	55	30
Kelompok Eksperimen						
Postest	22	100	60	80,45	80	70
Kelompok Eksperimen						

Berdasarkan rata-rata hasil pretest dan posttest yang telah disajikan, terlihat bahwa kelompok eksperimen mencatat hasil posttest yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran IPAS.

Penelitian selanjutnya menggunakan uji normalitas yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh melalui pretest dan posttest hasil belajar peserta menggunakan metode pembelajaran konvensional dan media video dalam pembelajaran IPAS dengan materi Peta Daerah Sekitar

Tabel 3. Hasil data uji normalitas kelompok kontrol dan eksperimen

Variabel	K. Kontrol		K. Eksperimen		Batas
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Kemampuan berpikir kritis	0,0816	0,517	0,563	0,553	>0.05
Keterangan	Normal	Normal	Normal	Normal	

Dari hasil analisis data di atas, dapat disajikan bahwa hasil perhitungan uji normalitas pada data pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki distribusi yang normal. Setelah memastikan bahwa data telah memenuhi syarat distribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas

Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pelajaran IPAS Di SD Muhammadiyah Sagan

bertujuan untuk menentukan apakah beberapa populasi memiliki varians yang sama atau berbeda.

Tabel 4. Hasil data Uji Homogenitas postet kelompok kontrol dan eksperimen

Variabel	f	Batas	Keterangan
Kemampuan berpikir kritis	0,559	>0.05	Homogen

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, diperlihatkan bahwa uji homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,559, yang melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kelompok kontrol dan eksperimen tersebut homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah berikutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, Uji Paired Sampel T-tes dilakukan pada dua sampel yang berpasangan untuk mengevaluasi perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran video dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Sagan.

Tabel 5. Hasil data uji-t hipotesis

sumber	t	df	P(T<=t) two-tail	keterangan
Pretetst dan postest kelomok eksperimen	-5,30996	42	3,8711	<0,05 (Adanya pengaruh/ signifikan)

Berdasarkan data yang telah disajikan, nilai P(T<=t) two-tail adalah 3,8711, yang lebih rendah dari 0,05. Ini berarti (H_0) diterima sementara (H_a) ditolak. Kesimpulannya, media video memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS untuk kelas IV di SD Muhammadiyah Sagan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Sagan. Hal ini terlihat dari perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest antara kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menggunakan media video. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian lainnya dapat dilihat dari analisis hipotesis uji-t menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Dalam uji-t tersebut, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, dengan nilai signifikansi sebesar 3,8711, yang jelas lebih kecil dari alpha yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Sagan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, M. A. (2022). *Penjelasan Lengkap tentang IPAS*. <https://www.diaryguru.com/2022/05/penjelasan-lengkap-tentang-ipas.html>
- Dewi, D. A. N. N. (2021). Modul Uji Validitas Dan Hormonal. *Universitas Diponegoro, October*, 14. <https://www.researchgate.net/publication/328600462>
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Nurrita. (2021). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pur, M. (2022). Variabel Bebas adalah : Variabel Bebas dan Variabel Terikat. *Freedomsiana*.
- Wahyuni, I. (2021). Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8. <http://eprints.umsida.ac.id/3723/>
- Wati, E. R. (2021). *Ragam Media Pembelajaran*. 129.
- Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mett Ā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di. *Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(March), 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/344804871_IMPLEMENTASI_METTA_SUTTA_TERHADAP_METODE_PEMBELAJARAN_DI_KELAS_VIRYA_SEKOLAH_MINGGU_SARIPUTTA_BUDDHIES/links/5f91313a92851c14bcdb1ed4/IMPLEMENTASI-METTA-SUTTA-TERHADAP-METODE-PEMBELA

Copyright holder:

Nama Author (Tahun Terbit)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

